

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian, hal tersebut dikarenakan untuk memudahkan peneliti dalam meningkatkan kualitas dari penelitian. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian dengan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif . Menurut Sugiyono (2018:23) metode kuantitatif dapat disebut juga sebagai metode tradisional, hal ini dikarenakan metode ini sudah lama dan banyak digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga dapat disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positvisme(data kongkrit), data penelitian pada meode ini dapat berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2018:37) asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian yang memiliki sifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih. Hubungan kasual merupakan hubungan yang memiliki sifat sebab-akibat, sehingga terdapat variable independent (variable yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:136), Populasi merupakan keseluruhan element yang akan dijadikan sebagai wilayah generalisasi. Dalam hal ini populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 72 perusahaan

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:137), dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2018:142), nonprobability sampling merupakan Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018:144), purposive sampling yaitu teknik penentuan untuk penentuan sampel dengan adanya suatu pertimbangan tertentu. Berikut kriteria-kriteria yang dijadikan sampel :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor *food and beverage* yang memiliki data lengkap terkait variabel-variabel dalam penelitian selama periode 2018-2021
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021
5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor *food and beverage* yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2018-2021

Berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan diatas, jumlah sampel yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian Tahun 2018-2021**

<b>No</b>	<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	72
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	-21
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor food and beverage yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel-variabel dalam penelitian selama periode 2018-2021	-2
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor food and beverage yang mengalami kerugian selama periode 2018-2021	-19
5	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor food and beverage yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2018-2021	-2
<b>Total Perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		<b>28</b>
<b>Total Pengamatan</b>		<b>4</b>
<b>Total Data</b>		<b>112</b>

### 3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder adalah sumber yang datanya tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan obeservasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.com](http://www.idx.com) selain itu data juga diperoleh dari situs resmi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 berupa laporan tahunan (*annual report*).

Metode dengan cara mengumpulkan data merupakan Langkah yang strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Menurut Sugiyono (2018:476), dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mendapatkan laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan dari perusahaan-perusahaan yang terkait.

### 3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018:67), Variabel merupakan sebuah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi sehingga mendapatkan informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel independent (X), variabel dependen (Y), dan variabel intervening (Z).

#### 3.4.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2018:68), variabel independen biasa disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, atau *antecedent*. Variabel ini juga dapat disebut sebagai variabel bebas. Variabel independent (variabel bebas) merupakan sebuah variabel yang dapat mempengaruhi atau dapat menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)

##### 3.4.1.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Veronica dan Saputra (2021), ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai kekayaan yang diiki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Pada penelitian ini pengukuran diukur dengan melalui total aset perusahaan. Menurut Fransisca & Widjaja (2019), Alamsyah (2019) dapat dituliskan sebagai berikut

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

##### 3.4.1.2 Likuiditas

Menurut Subramanyam (2017:140), likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengkonversikan asset menjadi sebuah kas atau dapat digunakan untuk memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Terdapat dua jenis rasio yang sering digunakan yakni rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Dalam penelitian ini menggunakan rasio jenis rasio lancar (*current ratio*). Dalam buku Lukman (2018:53) menjelaskan bahwa rasio

lancar dapat dihitung dengan membandingkan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (Current Asset)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

### 3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2018:68), variabel dependen merupakan variabel biasa disebut juga sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependen ini dapat diartikan sebagai variabel terikat yang berarti variabel tersebut dapat dipengaruhi atau yang menjadi sebuah akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah harga saham.

### 3.4.3 Variabel Intervening (Z)

Menurut Sugiyono (2018:70), variabel intervening merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), namun tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening juga dapat dikatakan sebagai variabel penyela/antara yang letaknya di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat menyebabkan variabel independent tidak dapat langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Pada penelitian variabel interveningnya adalah profitabilitas. Menurut Harahap (2016:304), profitabilitas merupakan gambaran perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Profitabilitas dapat dihitung dengan berbagai macam ratio, salah satunya adalah *Return on Assets*, secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ratio On Assets} : \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 3.2 Tabel Operational Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
X1 = Ukuran Perusahaan	$size = \ln(\text{Total Aset})$	Ordinal
X2 = Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$	Rasio
Y = Harga Saham	perhitungan rata-rata harga penutupan harian selama satu tahun	Rasio
Z = Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Data diolah, 2022

### 3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono Sugiyono (2019: 147), analisis data adalah kegiatan setelah dari responden ataupun sumber lainnya terkumpul. Analisis data dapat dikerjakan dengan berbagai cara dari mulai dengan cara manual ataupun dengan program aplikasi komputer. Pada penelitian ini menggunakan program aplikasi komputer untuk menganalisis data. Terdapat beberapa program aplikasi komputer yang dapat digunakan untuk membantu dalam menganalisis data, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan *Eviews* versi 12.0

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan atau bisa juga

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.(Sugiyono, 2018:232). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dikarenakan untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, maksimum dan minimum yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*). Statistik dalam penelitian ini dapat melalui proses transformasi data dalam bentuk tabulasi data (table numerik dan grafik) yang dapat mudah dimengerti dan diinterpretasi

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square* (OLS). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas

#### **3.5.2.1.Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data, apakah data tersebut berbentuk distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel dengan mengasumsikan nilai residual mengikuti nilai distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu ketika nilai distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian uji normalitas ini didasarkan dengan uji *Jarque Bera* dengan histogram normality test dengan tingkat siginifikasi sebesar 5% . Pedoman yang digunakan untuk menentukan pengemabilan kesimpulan data tersebut normal atau tidak normal, sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar ( $>$ ) dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil ( $<$ ) dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi tidak secara normal.

#### **3.5.2.2.Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Dalam pengujian ini dapat dilihat dengan melihat dari uji matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai korelasi antar variabel  $< 0.90$  maka model tidak terjadi multikolonieritas
2. Jika nilai korelasi antar variabel  $> 0.90$  maka model terjadi multikolonieritas

### **3.5.2.3.Uji Autokorelasi**

Menurut Ghazali (2018:111), uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka hal tersebut dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

1. Jika nilai probability  $> 0,05$  maka tidak ada korelasi
2. Jika nilai probability  $< 0,05$  maka terdapat korelasi

### **3.5.2.4.Uji Heteroskedastisitas**

Ghazali (2018: 137), uji heteroskedastitas dapat digunakan dalam menentukan ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Terdapat beberapa metode statistik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah pengamatan terbebas dari masalah heteroskedastitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Uji *White*.

## **3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel**

### **3.5.3.1 Common Effect Model (CEM)**

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:111), Teknik ini merupakan Teknik yang sederhana dalam menganalisis data panel, Sebelum membuat regresi regresi harus menggabungkan data *cross-section* dengan data *time series*. Data gabungan ini kemudian diperlakukan suatu pengamatan untuk mngestimasi model dengan menggunakan metode OLS. Tetapi dengan menggabungkan semua data, pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun antar waktu.

### 3.5.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Teknik *fixed Effect Model* (FEM), sering juga disebut sebagai Teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:115), Teknik ini diasumsikan bahwa intersep dan *slope* adalah sama, baik antar waktu maupun antar perusahaan. Dengan adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan modal yang memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Atau bisa dikata bahwa *intercept* ini mungkin dapat berubah untuk setiap individu dan waktu.

### 3.5.3.3 Random Effect Model (REM)

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:116), model *random effect* diasumsikan ada perbedaan antarindividu atau waktu diakomodasikan melalui *error*. Pada Teknik ini memperhitungkan bahwa *error* mungkin dapat berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

### 3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang sudah dijelaskan diatas, tahap selanjutnya adalah memilih model yang tepat untuk menganalisis data panel. Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:117), terdapat beberapa uji (*test*) yang dapat dijadikan untuk memilih model regresi data panel, yaitu :

#### 3.5.4.1. Uji Lagrange Multiple

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:121), uji ini dilakukan untuk memilih model man yang terbaik antara *Common Effect* dan *Random Effect*. Kriteria-kriteria yang mendasari uji ini yaitu :

1. Apabila nilai probabilitas untuk *cross-sction* , jika nilainya  $< 0,05$  maka model yang tepat adalah *Random Effect*
2. Apabila nilai probabilitas untuk *cross-sction*, jika nilainya  $> 0,05$  maka model yang tepat adalah *Common Effect*

#### 3.5.4.2. Uji Chow

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:117), uji ini dilakukan untuk membandingkan model manakah yang terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Kriteria-kriteria yang mendasari uji ini yaitu :

1. Apabila nilai probabilitas untuk *cross-section* F, jika nilainya  $> 0,05$  (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang tepat adalah *Common Effect*
2. Apabila nilai probabilitas untuk *cross-section* F, jika nilainya  $< 0,05$  (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang tepat adalah *Fixed Effect*

#### 3.5.4.3. Uji Hausman

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:119), uji hausman memiliki tujuan membandingkan model mana yang terbaik antara *Fixed effect* dan *Random Effect*. Kriteria-kriteria yang mendasari uji ini adalah :

1. Apabila nilai probabilitas untuk *cross section random*, jika nilainya  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Random Effect*
2. Apabila nilai probabilitas untuk *cross section random*, jika nilainya  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

#### 3.5.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:305), analisis linier berganda dapat digunakan untuk meneliti minimal dua variabel yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Persamaan nilai regresi linear dapat dilihat seperti rumus berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e \dots (I)$$

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots (II)$$

Keterangan :

a	: Konstanta
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub> b <sub>3</sub>	: Koefisiem regresi
X <sub>1</sub>	: Ukuran Perusahaan
X <sub>2</sub>	: Likuiditas
Y	: Harga Saham
Z	: Profitabilitas
E	: Error or terms

### 3.6 Uji Hipotesis

Setelah memperoleh hasil dari rumusan masalah dan hipotesis perlu diadakan uji hipotesis lebih lanjut, maka untuk menentukan pemakaian pengujian ini peneliti menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji T), koefisien determinan ( $R^2$ ) dan Uji Sobel.

#### 3.6.1 Uji T

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:137), uji t dalam regresi linier berganda merupakan parameter yang mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individual (parsial). Kriteria penguji menggunakan tingkat signifikan 5% yaitu :

1. Apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.6.2 Koefisien Determinan R<sup>2</sup>

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:138), koefisien determinasi memiliki tujuan untuk menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai R Square atau Adjusted R-Square. R-Square dapat digunakan ketika hanya memiliki satu variabel bebas, sedangkan R-Square dapat digunakan ketika variabel bebasnya lebih dari satu.

### 3.6.3 Uji Sobel

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis intervening dapat dilakukan dengan menggunakan uji sobel (*Sobel test*) yang dikembangkan oleh Sobel. Menurut Ghozali (2018:244), uji sobel dapat dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung terhadap X ke Y lewat M. Pengaruh tidak langsung dari X ke Y lewat M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  (a) dengan jalur  $M \rightarrow Y$  (b) atau ab. Jadi koefisien  $ab = (c-c')$ , dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' merupakan koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar eror koefisien a dan b dapat ditulis dengan sa dan sb dan besarnya standar eror pengaruh tidak langsung adalah sab yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :  $sa^2$

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Dalam menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka peneliti perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung dapat dibandingkan dengan nilai t table, hal tersebut jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel diperlukan jumlah sampel yang besar, ketika jumlah sampel kecil, maka uji sobel akan kurang konservatif